



KARYA ILMIAH: KARYA SENI MONUMENTAL

JUDUL KARYA :
“Kijang Pulang ke Rumah Impian”

PENCIPTA :
I Wayan Setem
NIP. 197209201999031001

PAMERAN :
Pameran Tunggal “*Gunung Menyan Segara Madu:*
Memuliakan Daerah Aliran Sungai Unda dalam Penciptaan Seni Lukis”
pada 10 Oktober - 10 Nopember 2020 di Hotel Kuwarasan A Pramana Experience
Tegallalang, Kec. Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali 80561

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2020**



Data Karya

Judul : "Kijang Pulang ke Rumah Impian"
Tahun : 2020
Media : pen, cat akrilik, cat minyak pada kanvas
Ukuran : 160 x 140 cm

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian dan penciptaan seni ini adalah mencipta dan menyajikan karya "*Gunung Menyan Segara Madu: Memuliakan Daerah Aliran Sungai Unda dalam Penciptaan Seni Lukis*" sebagai representasi pendidikan kesadaran ramah lingkungan untuk menyangga kesinambungan ekosistem bumi. Model penciptaan seni lukis menjadi ekspresi budaya yang mampu memainkan peran kritis sebagai media peningkatan apresiasi masyarakat untuk membangkitkan semangat ketahanan ekologi sebagai upaya solusi atas permasalahan kerusakan daerah aliran sungai (DAS) Unda saat ini.

Penciptaan ini berbasis riset dengan demikian metodenya terdiri dari dua bagian yang tidak terpisah yakni metode penelitian dan metode penciptaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan Antropologi, khususnya terkait etnografi untuk mengumpulkan data empiris tentang perilaku dan budaya masyarakat di seputaran DAS Unda. Sedangkan metode penciptaan melewati tiga tahap yakni: eksplorasi, improvisasi, dan perwujudan karya yang didahului dengan telaah karya seni sejenis dan kajian literatur. Tahapan eksperimen/percobaan alat dan bahan untuk menemukan desain penyajian karya yang memiliki kebaruan yang kemudian disosialisasikan/dipamerkan untuk menyampaikan pendidikan ekologis bagi masyarakat.

Atas dasar pemikiran kesadaran terhadap kondisi realitas yang terjadi pada sungai di era industri maka pencipta punya harapan, cita-cita, kerinduan, dan nilai spritual yang merupakan idealisme sebagai manusia kosmos maka lahir pandangan yang merupakan gagasan penciptaan karya seni lukis dengan judul “*Gunung Menyan Segara Madu: Memuliakan Daerah Aliran Sungai Unda dalam Penciptaan Seni Lukis*”. Maksudnya dengan merefresentasikan sungai dengan simbol-simbol yang bisa dipahami maka karya seni yang diciptakan merupakan bahasa metafor yang mampu berkomunikasi dengan khalayak (*oudience*) dan akan terbangun apresiasi.

Kata-kata kunci: Seni lingkungan, DAS Unda, dan kesadaran ekologis.

Deskripsi Karya

Karya *Bangau Pulang ke Rumah Impian*, terdapat petanda dengan objek yang diacu, yaitu seekor kijang melintas pada air sungai, burung beterbangan diantara pepohonan, rembulan, dilatari rimbunnya dedaunan yang hijau, dan bebatuan andesit.

Karya ini bercerita terkait daerah hulu aliran sungai merupakan bagian yang sangat penting terhadap keberlangsungan DAS, biasanya dipergunakan sebagai daerah konservasi hutan untuk dapat meningkatkan daya resap air hujan agar dapat menjaga kuantitas debit air di DAS tersebut. Penggunaan lahan yang diperbolehkan pada kawasan lindung adalah pengolahan lahan dengan tanpa pengolahan tanah (*zero tillage*) dan dilarang melakukan penebangan vegetasi hutan. Pemanfaatan kawasan lindung ini bisa dimanfaatkan untuk pemanfaatan kawasan berupa jasa lingkungan dan pemungutan hasil hutan bukan kayu. Namun seiring dengan perkembangan masyarakat, terjadi pergeseran penggunaan daerah konservasi menjadi daerah produksi kayu yang diakibatkan oleh kebutuhan ekonomi masyarakat bahkan oknum pemerintah; *illegal logging*.

Melindungi air tidak bisa hanya melakukan perlindungan pada sungai yang bersih, danau yang bersih dan sumber-sumber mata air lainnya. Air sungai bukanlah unsur alam yang berdiri sendiri. Disamping sangat tergantung pada unsur alam lainnya seperti keadaan tanah, udara, mata air, keadaan hutan dll. Keberadaan sungai juga sangat tergantung pada sikap hidup manusia dalam pemahaman pada keberadaan alam yang secara fisik dibangun dengan lima unsur yang disebut *Panca Maha Bhuta*. Kalau semua unsur *Panca Maha Bhuta* itu berfungsi secara baik dan terpadu barulah air itu akan dapat ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya yang ideal.

Penyalahgunaan daerah konservasi hutan sebagai daerah produksi, kemudian mengakibatkan terjadinya tanah longsor, banjir dan sedimentasi pada aliran sungai. Untuk menghindari bencana-bencana alam yang mungkin terjadi akibat hilangnya ataupun berkurangnya daerah konservasi DAS, maka diperlukan reboisasi hutan secara berkala dan berkesinambungan untuk keberlanjutan DAS di masa yang akan datang.

Esensi dari karya ini adalah manusia harus mengembangkan peradaban, ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memberikan kontribusi dalam hubungannya dengan lingkungan alam di sekelilingnya. Kedudukan DAS sebagai permata bumi yang bernilai luhur. Mahluk berkembang karena makanan, makanan berasal dari tumbuh-tumbuhan, tumbuh-tumbuhan berkembang karena air hujan. Demikian juga masyarakat juga perlu disadarkan agar bisa dengan cerdas dan bijaksana dalam mengelola DAS.

LAMPIRAN



Katalog pameran *Gunung Menyan Segara Madu: Memuliakan Daerah Aliran Sungai Unda dalam Penciptaan Seni Lukis*



Suasana saat pembukaan pameran *Gunung Menyan Segara Madu: Memuliakan Daerah Aliran Sungai Unda dalam Penciptaan Seni Lukis*



Tamu hotel mengapresiasi pameran *Gunung Menyan Segara Madu*: Memuliakan Daerah Aliran Sungai Unda dalam Penciptaan Seni Lukis



Tamu hotel mengapresiasi pameran *Gunung Menyan Segara Madu*: Memuliakan Daerah Aliran Sungai Unda dalam Penciptaan Seni Lukis



Pengunjung bersama pencipta berpoto bersama pada pembukaan pameran *Gunung Menyan Segara Madu: Memuliakan Daerah Aliran Sungai Unda dalam Penciptaan Seni Lukis*



Ruang pajang pameran di Hotel Kuwarasan A Pramana Experience Tegallalang, Kec. Tegallalang, Kabupaten Gianyar